

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021

Ni Wayan Sunita<sup>a,\*</sup>, I Dewa Putu Juwana<sup>b</sup>, Ni Made Atik Widyantari<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

\*Pos-el: [wayan\\_sunita@yahoo.com](mailto:wayan_sunita@yahoo.com)

Tanggal Diterima: 16-2-2022

Tanggal revisi: 24-3-2022

Tanggal Terbit: 31-03-2022

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya tingkat kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa selama masa pandemi. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa adalah model kooperatif tipe *Talking Stick*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan secara simultan antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model kooperatif *Talking Stick* dengan model pembelajaran konvensional pada kelas VII SMP 5 Mengwi tahun pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan *Non Equilavent Control Group Design*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan deskripsi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan MANOVA.

Berdasarkan uji analisis hipotesis dengan MANOVA diperoleh keputusan sebagai berikut terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa yang mengikuti model kooperatif *Talking Stick* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model kooperatif *Talking Stick* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan simultan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti mengikuti model kooperatif *Talking Stick* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional di kelas VII SMP N 5 Mengwi.

**Kata-Kata Kunci:** Model Kooperatif *Talking Stick*, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Matematika Siswa

## PENDAHULUAN

Modal utama bangsa Indonesia untuk dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan kunci terwujudnya Indonesia Emas. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di Indonesia kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013. Namun pelaksanaan kurikulum pada kondisi dimasa pandemi Covid-19 ini diberikan lebih fleksibel bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum darurat (dalam kondisi khusus).

Pada proses pembelajaran saat ini, sikap yang dinilai pada kurikulum ini tetap menekankan kemandirian belajar peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang menekankan sikap kemandirian adalah matematika. Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Hampir semua bidang studi memerlukan matematika. Kemandirian belajar matematika adalah kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik yang didorong oleh kemauan sendiri dan mengerjakan tugas dengan mandiri tidak bergantung pada temannya, sehingga hasil belajarnya akan maksimal sesuai dengan kemampuannya. Kemandirian belajar adalah salah satu cara untuk membantu menjelaskan perbedaan keberhasilan dikalangan peserta didik dalam hal peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Mengwi, ditemukan kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar secara daring yaitu menurunnya tingkat kemandirian belajar peserta didik dimana bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Contoh nyata dari menurunnya tingkat kemandirian belajar matematika dapat dilihat dari seringnya beberapa peserta didik mengunggah hasil tugas individu yang terdapat kesamaan cara penyelesaian soal antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Bahkan ada juga yang mengunggah dokumentasi foto lembar tugas yang sama persis dengan kata lain hanya satu orang siswa yang menulis lalu mereka bagikan dengan temanya yang lain yang mengakibatkan nilai bisa terbagi menjadi dua. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena kemandirian adalah kunci berhasil/gagalnya suatu kegiatan. Selain dari faktor peserta didik, menurunnya tingkat kemandirian belajar matematika dan hasil belajar peserta didik yang terus meningkat dari tahun ke tahun sebelum pandemi Covid-19 ini karena model yang digunakan guru dalam mengajar tidak bervariasi, bahkan saat pandemi Covid-19 ini beberapa guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang

menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang aktif dalam proses belajar mengajar ditambah dengan belajar dari rumah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model dalam mengajar di mana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran ini mempermudah peserta didik dalam memahami dan menemukan masalah-masalah yang sulit untuk diskusi. Dalam kondisi saat ini dengan pembelajaran daring, model pembelajaran kooperatif juga dapat diterapkan dengan membagi kelompok dari rumah. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satu diantaranya adalah tipe *Talking Stick*. *Talking Stick* (*tongkat berbicara*) termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Pada saat kondisi pandemi covid-19 ini pembelajaran dengan model *talking stick* ini melalui via *zoom*. Tongkat tersebut dimulai dari peserta didik pada ujung kanan layar tampilan *zoom*, kemudian tongkat bergulir dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain dengan diiringi lagu. Ketika lagu berhenti, peserta didik yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan. Langkah akhir dari model *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan. Kelebihan *talking stick* ini antara lain adalah menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, melatih siswa memahami materi dengan cepat, mamacu agar siswa untuk lebih giat belajar, karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan berhenti sampai pada gilirannya, dan siswa berani mengemukakan pendapatnya.

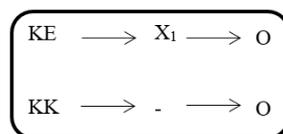
*Talking Stick* ini akan membuat suasana kelas menjadi hidup dan siswa akan lebih berani mengemukakan pendapatnya sehingga siswa tidak mudah jenuh dan bosan lagi. Sehingga diharapkan model pembelajaran *talking stick* dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Uraian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* akan melatih kemandirian belajar sehingga berdampak pada hasil belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mempunyai pengaruh terhadap kemandirian dan hasil belajar. Berdasarkan asumsi tersebut, penulis mengangkat judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan, (Sugiyono, 2014) menyampaikan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang mempunyai kelompok kontrol,

tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan model pembelajaran konvensional.

Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Non Equivalen Control Group Design*. Adapun rancangan penelitian tersebut disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian *Non Equivalen Control Group Design*  
(Sugiyono, 2014)

Keterangan :

- KE : *Kelompok Eksperimen*
- KK : *Kelompok Kontrol*
- X<sub>1</sub> : *Model Pembelajaran Problem Based Learning*
- : *Model Pembelajaran Konvensional*
- O : *Post-test*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor angket kemandirian belajar peserta didik dan nilai tes hasil belajar matematika peserta didik setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Rekapitulasi data kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Berikut ini data hasil penelitian tentang kemandirian belajar dan hasil belajar matematika peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama pada Tabel *Tests of Between-Subjects Effects* dapat dilihat bahwa nilai *sig.* untuk variabel kemandirian belajar sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil analisis juga mengatakan bahwa rata-rata kemandirian belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebesar 82,51 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata

kemandirian belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 75,23.

Pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan melalui pembelajaran *online* dengan media video pembelajaran, *google classroom*, *zoom*, dan aplikasi *whatsAapp*. Untuk menilai kemandirian belajar peserta didik dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan media berbantu *google form*. Adapun indikator yang dinilai dari kemandirian belajar meliputi aspek : 1). Inisiatif belajar, 2).Mendiagnosa kebutuhan belajar, 3).Menetapkan tujuan/target, 4).Memandang kesulitan sebagai tantangan, 5).Memanfaatkan /mencari sumber yang relevan, 6).Mengevaluasi proses hasil belajar,7).Keyakinan diri.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Model ini memberikan beberapa manfaat khususnya bagi peserta didik antara lain 1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, 2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, 3) Memacu agar peserta didik untuk lebih giat belajar, karena peserta didik tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya 4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014).

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik itu sendiri.

## **2. Pembahasan Hipotesis Kedua**

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua pada Tabel *Tests of Between-Subjects Effects* dapat dilihat bahwa nilai *sig.* untuk variabel hasil belajar matematika sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil analisis juga mengatakan bahwa rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebesar 88,53 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 82,97.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mampu menjadikan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut, siswa harus selalu siap. Peserta didik di tuntut untuk berani mengemukakan pendapatnya. Peserta didik juga harus dapat berlatih disiplin dengan mengikuti aturan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran (Aini, 2012). Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan batas waktu yang ditentukan, lalu diberikan beberapa latihan-latihan soal untuk dapat dipecahkan oleh peserta didik yang mendapat giliran menjawab guna membentuk sikap mandiri peserta didik, dalam

penyelesaian masalah matematika guru juga memberikan kesempatan kepada anggota peserta didik yang mendapat giliran untuk mengembangkan membantu anggota kelompoknya dalam menyelesaikan latihan soal. Dengan penerapan model pembelajaran ini peserta didik lebih terlatih untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan mandiri dan terlatih untuk mengemukakan pendapat.

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik itu sendiri.

### **3. Pembahasan Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga pada tabel *Multivariate Tests* pada baris kelas pada *Pillai's Trace, Wilks Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root* didapatkan nilai *sig.* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Terdapat perbedaan secara simultan kemandirian belajar peserta didik dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok - kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar (Isjoni, 2012). Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah model pembelajaran berkelompok dengan berbantu tongkat dimana peserta didik lebih ditekankan untuk berani mengemukakan pendapat dan menguji kesiapan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika (Maufur, 2009).

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dengan batas waktu yang ditentukan, lalu diberikan beberapa latihan-latihan soal untuk dapat dipecahkan oleh peserta didik yang mendapat giliran menjawab guna membentuk sikap mandiri peserta didik, dalam penyelesaian masalah matematika guru juga memberikan kesempatan kepada anggota peserta didik yang mendapat giliran untuk mengembangkan membantu anggota kelompoknya dalam menyelesaikan latihan soal. Dengan penerapan model pembelajaran ini peserta didik lebih terlatih untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan mandiri dan terlatih untuk mengemukakan pendapat. Penerapan *talking stick* memiliki kelebihan yaitu siswa lebih mandiri dan interaksi siswa dan guru terjalin dengan baik (Utami, 2012). Hasil analisis data juga menunjukkan terdapat perbedaan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika peserta didik secara simultan pada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan model pembelajaran konvensional peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021. Adanya perbedaan secara simultan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat mempengaruhi kemandirian belajar dan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan uraian pada pembahasan hipotesis pertama, kedua, dan ketiga model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran matematika dapat mempengaruhi kemandirian belajar dan hasil belajar matematika peserta didik..

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan mengenai uji hipotesis dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut : 1) Terdapat perbedaan kemandirian belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021, 2) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021, 3) Terdapat perbedaan secara simultan kemandirian belajar peserta didik dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut, 1) Bagi guru matematika untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, diharapkan menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, dimana dalam penelitian ini dapat mempengaruhi kemandirian belajar dan hasil belajar matematika peserta didik, 2) Diharapkan ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam ruang lingkup yang lebih luas sehingga penelitian ini lebih meyakinkan dan juga sebagai referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aini dan Taman. (2012). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maufur, Hasan Fauzi. (2009). *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*, Semarang: Sindur Press.

- Puspandasari Dwi. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung.*
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Utami, Kisparini Wiji. (2013). *Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Katong, Toroh, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014.* Jurnal Ilmiah.
- UU. No.20 Th.2003 Bab.II Pasal 3. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*